PERAN PEMUDA TARBIYAH MASA KINI
DALAM PERSPEKTIF DAKWAH
(Studi Kasus Terhadap Mentoring di Kelurahan Surade, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh: Siti Nurfadhillah
NIM: 612015010

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN AJARAN 2019

Kepada Yth,

Hal: Pengantar Skripsi

Bapak Dekan

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "Peran Pemuda Tarbiyah Masa Kini dalam Persefektif Dakwah (Studi Kasus Mentoring di Kelurahan Surade Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat)", ditulis oleh saudari Siti Nurfadhillah telah dapat diajukan dalam bidang munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Azwar Hadi, S.Ag., M,Pd.I
NBM/NIDN:1096413/0229097101

Pembimbing II,

M. Jauhari, S.E., M.Si
NBM/NIDN:995868/0231106903

PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN PEMUDA MASA KINI DALAM PERSEPEKTIF DAKWAH

(Studi Kasus Kajian Mentoring di Kelurahan Surade, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat)

Yang ditulis oleh saudara **Siti Nurfadhillah, NIM. 612015010**

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan didepan panitia penguji skripsi

Pada tanggal

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Palembang,

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam

Ketua	Sekretaris
Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I	**Helyadi, SH., M.H**
NBM/NIDN:1096413/0229097101	**NBM/NIDN: 995861/0218036901**

PANITIA
Ujian Munaqosyah Skripsi
Program S1
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Palembang

Penguji I	Penguji II
Suroso, S.Ag., M.Pd.I	**Yahya, Lc., M.P.I**
NBM/NIDN: 701243/ 0215057004	**NBM/NIDN: 1196089/0206048701**

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Abu Hanifah, M.Hum

NBM/NIDN: 995861/0218036801

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurfadhillah

NIM : 612015010

Judul Skripsi : Peran Pemuda Masa Kini Dalam Persepektif Dakwah (Studi Kasus Kajian Mentoring di Kelurahan Surade, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat)

Menyatakan bahwa skripsi dengan juduk tersebut di atas saya susun dengan sejujurnya berdasarkan norma akdemik dan bukan merupakan hasil plagiat. Adapun semua kutipan di dalam skripsi ini telah saya sertakan nama pembuatnya/ penulisnya dan telah saya cantumkan ke dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila ternyata dikemudaian hari saya terbukti melanggar pernyataan saya di atas yersebut, saya berserdia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Palembang, Oktober 2019

Yang Menyatakan

Siti Nurfadhillah

ABSTRAK

Perkembangan pemuda dari zaman ke zaman sangat menurun, sejak lahirnya pemuda pada masa Rasulullah hingga pemuda masa kini terutama bagi pemuda tabiyah. Perkembang itu diimbangi dengan metode pendidikan yang berbeda dan aktivitas berbeda. Sistem pendidikan pada masa Rasulullah, pemuda diberikan pelajaran langsung oleh Rasulullah. Sehingga kualitas pendidikan terjamin dan memicu pemuda untuk produktif serta berkontribusi dalam pemerintahan dan dakwah. Melihat pemuda masa kini yang cenderung tidak memanfaatkan waktu mudanya, berleha-leha dan lalai terhadap dirinya. Hal ini menjadi tujuan utama dalam penelitian ini.

Maka penulis mengambil rumusan masalah untuk penelitian ini. Pertama, bagaimana peran pemuda masa kini dalam persefektif dakwah sesuai dengan kegiatan kajian mentoring di Kelurahan Surade, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Kedua, apa saja strategi menjadi pemuda produktif dalam persefektif dakwah, dengan meneladani sikap dan sifat pemuda di zaman Rasulullah sesuai dengan kegiatan kajian mentoring di Kelurahan Surade, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

Dalam penelitian ini penulis menganalisi data yang diperoleh dengan menggunakan teknik deskripstif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskripstif kuantitatif merupakan suatu analisis untuk menggambarkan data yang diperoleh dari informan setelah melakukan wawancara. Deskriptif kualitatif merupakan suatu analisis penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibacaa dan diinterprestasikan, yaitu diadakan pemisahan sesuai dengan masing-masing data, kemudian dianalisis dengan menguraikan, menjelaskan dan memberi interprestasi secukupnya. Sehingga, data tersebut dapat di ambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Melalui penelitian ini, maka pemuda masa kini dapat menyadari akan perannya sebagai seorang pemuda generasi bangsa. Melalui kajian mentoring, pemuda diberikan wawasan dan arahan agar seorang pemuda dapat berperan dalam dakwah. Terutama dakwah melalui kajian mentoring dengan cara mencari binaan atau anggota baru untuk di mentor olehnya.

Adapun strategi pemuda agar menjadi produktif di usia muda melalui kajian mentoring di antaranya: pertama, seorang pemuda harus melakukan perencanaan, kedua, pemuda dapat melakukan pelaksanaan kegiatan mentoring, ketiga, melakukan evaluasi kegiatan dan yang terakhir, mengadakan kegiatan seperti seminar guna memicu minat pemuda untuk ikut kegiatan mentoring.

Dengan kegiatan kajian mentoring ini, pemuda dapat di arahkan dan dikembangkan sesuai dengan *skill* atau kemapuannya masing-masing. Selain itu, pemuda juga akan diberikan pengajaran atau motivasi kegamaan yang dapat di ambil dari kisah perjalanan sahabat Rasulullah maupun dari Rasulullah itu sendiri.

Kata Kunci: Pemuda, Produktif

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul: Peran Pemuda Masa Kini dalam Persefektif Dakwah (Studi Kasus Mentoring di Kelurahan Surade Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat).

Tugas akhir in untuk memenuhi persyarakatan akademis guna mendapatkan gelar Starata Satu (S1) pada Fakultas Agama Islam Program Pendidikan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Berbagai pihak telah banyak memberikan bantuan dan dorongan sehingga terselesaikannya tugas akhir ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ummi dan bapak selaku orang tua yang telah mendidik dan membesarkan saya, untuk kedua orang tua yang meski tidak membersamai selalu mengiringi doa untuk saya dan terima kasih untuk keluarga saya atas semua dukungan moril dan matariil selama penulis menjalani studi dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan ini.
2. Kepada yang terhormat Syeikh Dr. Mohammed Mohammed Toyyeb Khoory, selaku donator AMCF (Asia Muslim Charity Foundation) Yayasan Muslim Asia.

3. Kepada yang terhormat Ustadz Faisal Siregar, SE, selaku direktur utama AMCF.
4. Kepada yang terhormat Ustadz Muhammad Zainuddin Nawi, Lc., M.A selaku Directur Ma'had Saad bin Abi Waqqash.
5. Bapak Dr. Abid Djajuli, SE., M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
6. Bapak Drs. Abu Hanifah, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Bapak Azwar Hadi, S.Ag., M,Pd.I selaku pembimbing I.
8. Bapak M. Jauhari, S.E., M.Si selaku pembimbing II.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
10. Ibu Hera Novita Kusuma, S.Si selaku pembina mentoring di kelurahan Surade
11. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Swt dapat memberikan balasan dan karunia-Nya. Akhir kata, semoga hasil studi penelitian ini bermanfaat kita semua dan terutama bagi penulis sendiri.

Palembang

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PENGANTAR SKRIPSI ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

BEBAS PLAGIAT ..... **iv**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

ABSTRAK ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah 1

B. Pembatasan Masalah 8

C. Rumusan masalah 9

D. Tujuan dan Mafaat Penelitian 9

1. Tujuan Penelitian 9

2. Manfaat Penelitian 10

E. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Operasional 11

1. Variabel Penelitian 11

2. Definisi Operasional 12

F. Penelitian Terdahulu 12

G. Metode Penelitian 14

1. Populasi dan Sample 15
2. Jenis dan Sumber Data 16
3. Teknik Pengumpulan Data 17
H. Sistematika Pembahasan 19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Definisi Peran 21
B. Pengertian Pemuda 22
1. Pengertian pemuda dari segi aspek kehidupan 23
2. Pengertian pemuda dari segi usia 24
3. Kaitannya dengan Pemuda Masa Kini 25
C. Pengertian Dakwah 26
1. Dakwah secara Bahasa 26
2. Dakwah Menurut Para Ahli 28
D. Faktor-faktor Penting dalam Dakwah 31
E. Hukum Dakwah 31
F. Pelaku Dakwah/ Da'i (Komunikator) 33
G. Metode Dakwah 38
H. Ciri-ciri Dakwah yang Efektif 38
I. Tokoh-tokoh Pemuda Teladan Pada Zaman Rasulullah 39
J. Penjelasan Mentoring 48

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan Surade 53
B. Kondisi Geografis Wilayah 55

1. Geografis 55
2. Tipografi 56
3. Geologi Lingkungan 56
4. Zona Bahaya Tsunami 58
5. Penggunaan Lahan 59

C. Kondisi Penduduk 61
1. Jumlah dan persebaran Penduduk 61
2. Kepadatan Penduduk 64

D. Kondisi Sosial Ekonomi (Mata Pencaharian) 66

E. Kehidupan Beragama 69
1. Kehidupan Keagamaan 69
2. Saran Peribadatan 70

BAB IV ANALISIS DATA

A. Peran Pemuda dalam Persefektif Dakwah 71

B. Strategi Menjadi Seorang Pemuda Produktif dalam Persefektif Dakwah dengan Meneladani Tokoh Pemuda di Zaman Rasulullah sesuai Kegiatan Mentoring 76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 82

B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa muda merupakan masa yang sangat rentan, dimana mereka sensitif terhadap berbagai hal. Kadang kala, antara ego dan kepentingan umum sulit untuk memilih. Hal ini biasanya terlihat pada mahasiswa terutama di semester akhir.

Masa remaja, kata sebagian orang psikolog, adalah batas yang menuntut bentuk-bentuk kepuasan baru. Rangkaian masa kanak-kanak telah mengantar ke sebuah pintu usia di mana berbagai perasaan dan cara pandangan baru terhadap lingkungan membuatnya merasa menjadi seseorang yang berbeda. Mungkin juga, kita ikut menyepakati bahwa masa remaja adalah transisi dari kanak-kanak menuju masa dewasa. Kekanakan yang menajam dan kedewasaan yang menjanin dalam diri pemuda. Rasa menginginkan keterakuan begitu menguat. Keterakuan yang bukan lagi menyebut bapakku ini, ayahku itu. Tapi inilah diriku, manusia dewasa yang penuh agresivitas dan afeksionalitas. Inilah aku, yang akan aktif mengambil peran dalam menentukan masa depan dunia.

Para ahli mengatakan, di masa muda ini seorang remaja memerlukan sandaran dan tokoh idola. Dan idola yang tepat ialah Rasulullah, sebagai teladan, *uswah* atau *qudwah*. Hal ini menjadi pelajaran baik pemuda maupun bagi orang tua, agar memberi perhatian besar pada pendidikan Sirah Nabawi, kisah teladan para pendahulu yang mulia dari kalangan para nabi, sahabat, *tabi'in*, dan para *'ulama*. Agar di usia remajanya yang memerlukan tokoh anutan, ia tak kehilangan referensi. Jika sekarang justru lebih mengenal Stevan Wiliam, Natasya Wilona, Amar Zoni, dan para penjaja hiburan penuh nafsu, yang lisan ini terlalu mulia untuk menyebutkannya. Tentu, hidup dan perjuangan Rasulullah beserta para sahabatnya lebih dahsyat, memukau, dan membuat decak ketakjuban.[1]

[1]Salim A Fillah, *Nikmatnya Pacaran Setelah Menikah*, Cet. I, Jakarta: Pro-U Media, 2003, Hal. 4-8.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيرًا ۝

"*Sungguh telah ada bagi kalian, pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik. Bagi orang-orang yang mengharapkan perjumpaan dengan Allah, dan hari akhir. Dan dia banyak mengingat Allah*." (Al-Ahzab: 21)

Ashabul Kahfi, disajikan Al-Qur'an sebagai contoh lain dari perjuangan pemuda yang menjaga idealisme dan prinsip melawan lingkungan yang sudah jauh menyimpang dari keyakinan yang lurus dan kebenaran. Mereka dipilih Allah menjadi inspirasi bagi seluruh pemuda yang berkarakter berani dan menjaga prinsip.

Tentu saja, perjalanan dakwah Rasulullah Saw. juga banyak dikelilingi sosok pemuda yang menempati peran strategis dalam perjuangan Islam dan pengembangannya di seluruh dunia. Pribadi-pribadi muda itu tidak saja shalih, tetapi memiliki berbagai ragam keahlian di bidang ilmu, kepemimpinan, militer dan lain-lain.[2]

Tentu ingat bagaimana beliau membentuk mental pemimpin yang penuh kasih dan terampil menata forum dengan menjadi penggembala di usia 8 tahunan. Juga bagaimana beliau berpetualang sampai mancanegara menjadi asisten niaga jujur di usia 12 tahun. Atau menjadi manajer unit niaga internasional di pemuda lain yang dikenal dengan nama Ali bin Abi Thalib yang menghabiskan masa mudanya dengan membersamai rumah tangga mulia Muhammad Saw. Selain itu, ada Anas bin Malik yang mengisi masa remajanya dengan berlatih bekerja di kediaman Nabi, mendengar setiap kata-katanya, memperhatikan setiap tindak-

[2]Muhammad Husni Musthafa, *Pemuda-Pemuda di Sekitar Nabi Saw*., Cet. I, Bekasi: Sukses Publishing, 2013, hal. 5-6.

tanduknya, dan menghafal wasiat-wasiatnya. Ada juga Ibnu ‘Abbas belajar menghadapi hidup dalam lapangan keilmuan yang terbentang luas. Bayangkan ia berbaring beralas surban di depan pintu orang yang ia harap dapat mengajarkan satu kalimat hadits saja. Ia menunggu di situ tanpa mengetuk pintu sampai penghuni rumah yang ia tunggu keluar sendiri.

Tampaknya sebuah kesalahan besar jika di usia remaja kita tenggelam dalam angan tentang tokoh idola. Atau kita terjebak pada nilai-nilai fisik anutan, tanpa belajar esensi dari keteladanannya. Keteladanan Rasulullah mengajarkan pada kita nilai produktivitas. Ya, produktivitas di saat usia muda, sebelum datang masa melemahnya tulang dan rapuhnya sendi. Betapa siklus yang ditetapkan Allah itu berjalan sempurna dalam diri kita. Periode kekuatan itu kini datang menghampiri, memberikan potensi dahsyat yang dibatasi waktu. Kalau tak cerdas mengelolanya menjadi gerak produktif, tentu kita takkan merasakan nikmatanya kelincahan usia muda. Kita tetap akan menjadi bayi lemah yang akan langsung pikun dan beruban, tanpa pernah bisa merasakan dan mensyukuri nikmatnya kekuatan. Hanya gerak yang mampu menunjukkan eksistensi kekuatan itu. Siapa yang tidak menyibukkan diri dengan aktivitas surgawi, syaithan akan menyibukkannya dengan aktivitas nerakawi. Pemuda yang panjang angan, mengisi usia dengan berfoya, menjadi budak syahwat yang tak pernah terpuaskan. Karunia potensi fisik, akal, dan ruh itu terlalu berharga untuk disiakan dalam kekufuran atas nikmat. Bumi Allah dibukakan luas bagi kita, para tamu remaja, untuk belajar dan berkarya. Kadang-kadang akan kita temukan bahwa bentuk organisasi membantu komunitasnya untuk selangkah lebih maju dalam wawasan

kehidupan. Lihatlah adik-adik kecil di Palestina mengenggam batu dihadapan Heli Apachee dan Tank Serbu. Naiklah ke ufuk tinggi, untuk menatap dunia dengan kejernihan *bashirah* muslim sejata. Membuktikan kedewasaan dengan produktivitas amal nyata dalam meneladani tokoh anutan terbaik sepanjang masa, Muhammad Saw. dan orang-orang yang bersamanya.[3]

Dari penjelaskan di atas, dapat kita fahami, bahwa seorang pemuda masa kini terlalu sibuk dengan masa mudanya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Tidak sedikit anak muda, baik dikalangan remaja SMP, SMA maupun mahasiswa. Sedikit di antara mereka yang produktif di masa muda, lebih banyak berleha-leha dengan aktivitas yang lebih mendekatkan diri ke dalam maksiat.

Belum lagi, banyak tontonan anak remaja yang tidak mendidik bebas tayang di layar kaca Indonesia, baik itu melalui sinetron, bioskop, acara musik, bahkan talk show dengan bahasan yang tidak layak tonton. Hal ini perlu di pertegas oleh pemerintah terutama anggota Komunikasi Penyiaran Indonesia (KPI), agar ada penyaringan acara yang layak atau tidaknya tayang. Ini sangat berbahaya bagi anak remaja, terutama anak di bawah umur. Mereka tentu melihat perilaku orang yang lebih dewasa, dan menirukan perbuatan tersebut. Tentu tidak sedikit melihat anak berseragam SD sudah berpacaran, anak seusia itu terlalu dini untuk mengenal itu. Selain itu, remaja SMP dan SMA yang di tontonkan dalam acara televisi sangat tidak layak di tiru. Misalnya, acara geng motor, saling *bully* dengan teman, bermusuhan dengan sekolah lain, memperebutkan 1 lelaki oleh dua

[3]Salim A Fillah, Loc. Cit.

atau lebih wanita. Jika remaja seusia itu menirukan gaya sesuai dengan tontonannya, tentu ini akan merusak perkembangan masa depan mereka.

Tidak telepas dari itu, hal ini juga terjadi pada remaja yang duduk di bangku kuliah, kita mengenal mereka dengan mahasiswa. Jika remaja SMP dan SMA terobsesi dengan yang mereka tonton, tentu tidak jauh berbeda dengan mahasiswa. Kita sering melihat, sebuah sinetron atau FTV yang menceritakan tokoh utamanya seorang mahasiwa. *Background* bangku kuliah dalam sinetron tidak sesuai dengan kenyataannya. Jika dalam sinetron, mahasiswa hanya berlomba-lomba untuk menunjukkan kecantikan dan kekayaan, dengan gaya pakain yang tidak layak dikatakan mahasiswa. Bertemu dengan dosen termuda dan tampan, lalu tertarik dan akhirnya mereka pacaran. Atau, sering bertengkar di masa ospek akhirnya sering bertemu di kampus kemudian mereka saling jatuh cinta dan pacaran. Bahkan, sering kita jumpai tontonan mahasiswa yang hanya duduk-duduk di tangga ada atau tidak ada dosen, malas masuk ke kelas.

Kejadian di atas merupakan beberapa contoh kejadian dalam adegan televisi yang tidak sesuai dengan kenyataannya. Kenyataan yang sebenarnya, mahasiswa disibukan dalam tugas-tugas kampus yang bertumpuk-tumpuk bahkan untuk menyelesaikan tugas harus bergadang semalaman atau bahkan lebih dari itu. Belum lagi mahasiswa fakultas pendidikan disibukkan dengan praktek, terutama untuk prodi biologi.

Ini menjelaskan bahwa, tontonan di televisi tidak layak ditayangkan dan di tonton oleh remaja pada umumnya. Perilaku ini tentu akan ditiru oleh mereka, sehingga memberikan kesan yang negatif untuk generasi bangsa. Tentu sangat di

sayangkan, pemuda bangsa berperilaku begini, sedangkan bangsa ini sangat membutuhkan peran penting mereka.

Jika ini terus terjadi, tentu dampaknya sangat buruk bagi generasi bangsa. Sebab itu, perlunya motivasi bagi mereka agar meningkatkan kualitasnya sebagai pemuda. Akan lebih baik, jika mereka diberikan wawasan dan fasilitas pendidikan yang baik agar menjadi pemuda yang produktif.

Di luar negeri, tidak sedikit remaja belasan tahun yang sukses dengan bisnisnya. Bahkan, ada diantara mereka yang menduduki bangku perintahan. Seperti yang kita ketahui, pangeran arab saudy telah menduduki kursi menteri di usia muda, bahkan mereka bekecimpung untuk urusan politik tidak hanya di dalam negeri juga di luar negeri. Di Korea, laki-laki usia 17 tahun diwajibkan militer dan mereka ikut berkecimpung untuk urusan negara. Artinya, usia muda bukan hanya perihal keterakuan di mata dunia saja, tapi bagaiamana menjadi pemuda yang produktif dan mampu berkontribusi untuk negera. Jika pun tidak sampai ke ranah pemerintah, setidaknya bermanfaat untuk keluarga merupakan sikap seorang pemuda. Berkarya dan berprestasi, merupakan sebuah upaya agar menjadi pemuda yang produktif dan bermanfaat bagi orang sekitarnya. Meskipun pada kenyataannya, tentu kita semua mengetahui bahwa fasilitas dan kualitas di negara ini tidak sebaik di luar negeri. Maka dari itu, pemuda masa kini-lah yang akan merubah agar negara semakin maju dan mampu bersaing dengan negara lain.

Perkembangan teknologi yang sangat canggih kini, menjadi sangat berbahaya bagi pemuda masa kini. Fasilitas yang diberikan orang tua banyak di salah gunakan, menonton film-film yang tidak layak, bermain games, media sosial

dan lain sebagainya. Untuk itu, peran orang tua sangat penting untuk mengembangkan produktifitas pemuda masa kini, karena tidak sedikit orang tua yang sibuk bekerja dan mengambaikan anak-anaknya. Sehingga, mereka tidak terkontrol dan terjebak pergaulan bebas yang berdampak merusak masa depan mereka.

Penjabaran di atas sangat jelas, bahwa sebagai seorang pemuda tentu harus bisa berkontribusi untuk bangsa dan negara. Pemuda diharuskan produktif melahirkan karya-karya bukan justru meresahkan bangsa. Tentu saja, pemuda perlu mengetahui dengan jelas peran pentingnya sebagai pemuda sesuai dengan perspektif dakwah. Selain itu, seorang pemuda juga perlu diberikan strategi khusus untuk menjadi pemuda yang produktif dengan menjadi tokoh pemuda sekitar Nabi Muhammad SAW sebagai teladannya. Hal ini bukan hanya perlu dijelaskan kepada pemuda itu sendiri, orang tua juga sangat diperlukan mengetahuinya agar mereka dapat memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya tidak hanya mengandalkan bangku pendidikan. Dalam hal ini, peran pemerintah juga sangat penting agar dapat memberikan ruang atau fasilitas yang baik.

Mengacu pada hal ini, dalam mendidik dan mengembangkan produktifitas seorang pemuda tidak hanya pendidikan umum saja. Tentu, pendidikan ruhiyahnya perlu ditanamkan kepada seorang pemuda masa kini, mengingat pengaruh teknologi yang sangat negatif mempengaruhi pola pikirnya.

Salah satu cara untuk mendidik ruhiyahnya dengan kegiatan mentoring, pembinaan secara berkelompok oleh seorang murobbi atau guru ngaji. Hal ini

dilakukan, agar mereka mendapatkan lingkungan yang baik dan juga dapat mengembangkan segala kempuan yang tersembunyi dalam diri sang pemuda. Melihat di lingkungan sekitar, banyak pemuda yang memilki s*kill* atau kemampuan yang baik. Akan tetapi, tidak berkembang, sebab tidak ada wadah yang mendorongnya dan menampung *skill* yang dimiliki.

Lebih jauh lagi, mentoring atau pembinaan ruhiyah bagi pemuda ternyata tidak berkembang sempurna. Masih banyak yang mengikuti kajian, tapi mereka tidak bisa diharapakan. Sebagaimana pemuda di zaman Rasulullah yang sangat berperan penting dalam dakwah serti ikut berperang, jihad *fii sabillah* bahkan di usianya yang masih belia. Sehingga perlunya pemuda tahu peran dan strategi agar menjadi pemuda yang sesuai dengan perspektif dakwah.

Maka dalam hal ini, penulis ingin meneliti mentoring atau kajian pemuda di Kelurahan Surade, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Membahas tentang "**Peran Pemuda Tarbiyah Masa Kini dalam Perspektif Dakwah**".

B. Pembatasan Masalah

Pemuda itu sangat luas cakupannya, bahkan dari usia belasan tahun dikatakan sebagai cikal bakal pemuda. Akan tetapi, dalam pembahasan studi kasus mentoring atau kajian pemuda lebih terfokus pada pemuda yang berusia antara 17-25 tahun. Pemuda ini di ambil dari anggota mentoring, dari beberapa mentoring pemuda yang ada hanya satu kelompok yang dijadikan sample penelitian. Dan dari satu kelompok itu berjumlah 10 orang anggota, hanya sekitar

3 orang yang dijadikan objek penelitian. Dua dari anggota dan satunya dari pembina.

C. Perumusan Masalah

Setelah meneliti latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana seorang pemuda berperan penting dalam perspektif dakwah sesuai dengan kegiatan mentoring di Kelurahan Surade, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat?
2. Apa saja strategi menjadi seorang pemuda yang produktif dalam perspektif dakwah, dengan meneladani tokoh pemuda pada zaman Rasulullah sesuai kegiatan mentoring di Kelurahan Surade, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah kita mempelajari rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui bagaimana seorang pemuda berperan penting dalam perspektif dakwah sesuai dengan kegiatan mentoring di Kelurahan Surade, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.
b. Untuk mengetahui apa saja strategi menjadi seorang pemuda yang produktif dalam perspektif dakwah, dengan meneladani tokoh pemuda pada jaman Rasulullah menurut kegiatan mentoring di Kelurahan Surade, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis mengharapkan agar lebih produktif di usia muda. Sebagai pemuda penerus bangsa agar tidak terlalu fokus memikirkan jodoh saja atau sibuk dengan aktivitas yang tidak bermanfaat. Tetapi berguna bagi kepentingan masyarakat atau lembaga, agar penulis menjadi pembelajar, produktif di usia muda dan memiliki banyak karya yang berguna bagi masyarakat.

b. Manfaat bagi Objek yang Diteliti

Dengan adanya penelitian ini, pemuda masa kini lebih mengenali diri atau mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemuda. Lebih produktif di usia muda, banyak karya dan memberikan kebanggan bagi suatu lembaga atau keluarga dan setidaknya bagi dirinya sendiri juga tidak mengecewakan orang lain dengan sikap dan prilakunya yang tidak mencerminkan sebagai seorang berilmu.

c. Manfaat bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akademik kampus ikut andil untuk mengapresiasi karya-karya mahasiwa atau mahasiswinya. Sekecil apapun prestasinya, baik dalam maupun luar negeri. Perlukiranya agar diberikan penghargaan sebagai bentuk dukungan untuk kemajuan generasi penerus. Sehingga, para pemuda lebih semangat dalam berkarya dan memberikan karya terbaik sebagai bentuk keseriusan menjadi pemuda yang produktif dan menginspirasi di usai muda.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal-hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.[4]

Variabel merupakan unsur yang tidak dapat ditinggalkan dalam suatu penelitian. Tanpa variabel maka suatu permasalahan tidak dapat dokenal dengan baik. Variabel adalah suatu yang mempunyai variasi nilai. Variabel juga dapat dipahami sebaagi objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[5]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel pokok:

Variabel pengaruh		Variabel terpengaruh
(Independen)		(Dependent)
Mentoring		Anggota Mentoring

2. Definisi Operasional Variabel

Peran, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pemian sandiwara: perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.[6]

---

[4]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. ke- 19, hal. 38

[5]Surharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 96

[6]Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet IV, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hal. 821

Pemuda, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu orang yang masih muda; orang muda: harapan bangsa.[7]

Masa kini, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online adalah masa yang terbaru (paling akhir); mutakhir.[8]

Dakwah, dalam KBBI Online penyiaran; propaganda; penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.[9]

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu sangat penting dicantumkan, guna menghindari perilaku plagiat yang berujung pada kemandulan pemikiran dengan meniru karya orang lain. Pada dasarnya di wiliyah Universitas Muhammadiyah Palembang, penelitian tentang Peran Pemuda Masa Kini dalam Perspetif Dakwah (Studi Kasus Mentoring di Kelurahan Surade, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat), belum pernah dilakukan dan ditemukan. Akan tetapi, apabila melakukan pencarian di internet akan didapatkan beberapa skripsi mengenai kajian sejenis. Untuk itu, perlu diberikan penjelasan dan bukti keaslian penelitian.

Sebagai upaya mempertahankan keaslian karya, berikut akan diuraikan persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sejenis yang telah ada seperti yang dimaksud:

---

[7]Ibid, hal. 757
[8]KBBI kata, diakses melalui http://kbbi.web.id/masa-kini/
[9] Ibid

Tabel I.1
Penelitian Terdahulu

No	NAMA DAN JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Ghufron Bahtiar (2015), Judul: Pembinaan Keagamaan Remaja Islam dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam di Dusun Ngipiksai Hargobinangun Pakem Sleman.	Membahas tentang remaja/ pemuda melalui kajian.	Skripsi Ghufron Bahtiar meneliti tentang kegiatan yang dibahas dalam kajian sabtu malam dan manfaatnya bagi remaja. Inti pembahasannya tentang pelaksanaan kajian dan dampak yang terjadi untuk remaja/ pemuda. Sedangkan, penelitian ini membahas tentang kajian mentoring, yang dalam pelaksanaannya sekali sepekan di Kelurahan Surade, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi.
2.	Sudirman Adi Putra (2017), Judul: Peran Kaum Muda dalam Pembangunan di Desa Tanammawang (Studi Terhadap Organisasi Kepemudaan GENRETA (Generasi Penerus Desa Tanammawang) di Desa Tanammawang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneporti)	Membahas tentang kaum muda/ pemuda.	Skripsi Sudirman Adi Putra meneliti peran Pemuda dalam pembangunan yang mengkhusus di Desa Tanammawang. Sedangkan dalam penelitian ini mengenai peran pemuda masa kini dalam perspektif dakwah di Kelurahan Surade, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi.

3.	Nur Jannah (2016), Judul: Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Brayut, Kelurahan Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman.	Membahas tentang pemuda.	Skripsi Nur Jannah membahas tentuk bentuk partisipasi seorang pemuda dalam pengembangan Desa Wisata, beberapa faktor pendorong dan penghambat pemuda berpartisipasi di dalam suatu lingkungan masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini membahas bagaimana pemuda masa kini berperan sesuai konsep dakwah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya untuk mempermudah pelaksanaan suatu penelitian guna bertujuan yang telah ditentukan.

1. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan data/objek (manusia, Hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes) yang menjadi perhatian kita dalam suatu lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota mentoring dan pembina mentoring di Kelurahan Surade.

b. Sample

Sample adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan cara tertentu.[10] Dapat disimpulkan hakekat sample adalah individu yang mewakili keseluruhan individu dalam suatu penelitian. Adapun yang akan dijadikan sampel adalah anggota mentoring.

Untuk menentukan besar kecilnya sample penulis dapat berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semuanya sehinggga penelitiannya merupakan populasi, sehingga jumlahnya dari subjek lebih besar dapat di ambil antara 10-15% tau 20-25% atau lebih.[11] Adapaun yang akan dijadikan sample pada penlitian adalah 25% dari populasi (120). Maka pada jumlah sample dalam penelitian ini berjumlah 3 narasumber dari 10 anggota mentoring.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif (*qualitative* data). Jenis ini dianggap tepat dalam mengkaji masalah yang diajukan, karena ciri khas kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah, penulis merupakan instrumen pengumpul data dan kemudian data dianalisis secara induktif guna menjelaskan proses yang diteliti secara ekspresif dan peneliti siap melakukan penelitian yang

[10]S. Margono, 2009, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 121

[11]Suharsimi Arikunto, 1993, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 107

selanjutnya terjun ke lapangan.[12] Melalui penelitian ini, penulis juga terbuka untuk melakukan interprestasi terhadap objek yang diteliti. Guna menghasilkan pandangan suatu teori yang sesuai dengan objek di lapangan.

b. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif, menurut Lofland dan Lafland.[13] Adalah kata-kata dan tindakan. Berkaitan dengan itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi atas data berupa kata-kata dan tindakan, dan data tertulis. Selain itu, sumber data yang di dapatkan bisa berupa observasi lapangan, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti.

Sumber data berupa kata-kata dan tindakan adalah semua aspek yang bisa diambil dari objek yang diteliti. Guna bisa memberikan pemahaman terhadap objek yang diteliti, digunakanlah teknik pengamatan berperan serta. Penulis berperan serta dalam mentoring tersebut, guna menemukan informasi yang lebih akurat dan terpercaya.

Sumber data penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer dan sumber data skunder.[14]

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data diperoleh langsung dari narasumber yang

---

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. ke- 19, hal. 222

[13]Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif***,** (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hal. 24

[14]Sugiyono, *op. Cit* hal. 225

meliputi hal-hal yang ada hubungan dengan peran pemuda masa kini dalam perspektif dakwah melalui penelitian mentoring di lokasi.

2) Sumber data skunder

Sumber data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data diperoleh dari yang berkaitan dengan Metode Dakwah, metode pembelajaran mentoring.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dalam bentuk kualitatif, yakni sebagai berikut:

a. Observasi lapangan, yaitu melihat langsung proses mentoring di lokasi penelitian.
b. Wawancara-mendalam kepada narasumber tentang proses mentoring yang berlangsung di lokasi penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang sistematis dan merekam informasi dari narasumber.
c. Dokumentasi yang diambil dalam proses penelitian berkaitan dengan kegiatan mentoring yang terjadi di lokasi penelitian.
d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan data-data pendukung, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang penemuan-penemuan berdasarkan permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menganalisi data yang diperoleh dengan menggunakan teknik deskripstif kuantatif dan deskriptif kualititatif. Deskripstif

kuantitatif merupakan suatu analisis untuk menggambarkan data yang diperoleh dari informan setelah melakukan wawancara.

Deskriptif kualitatif merupakan suatu analisis penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibacaa dan diinterprestasikan, yaitu diadakan pemisahan sesuai dengan masing-masing data, kemudian dianalisis dengan menguraikan, menjelaskan dan memberi interprestasi secukupnya. Sehingga, data tersebut dapat di ambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Dari data yang penulis peroleh, selanjutnya penulis menggunakan cara-cara metode analisis data, sebagai berikut:

a. *Editting*, yaitu pengecekkan terhada data oleh informan berupa jawaban singkat yang sesuai dengan jawaban wawancara.
b. *Klasifikasi*, yaitu menggabungkan hasil yang banyak memperoleh tanggapan dan perhatian dari informan sesuai dengan alternatif jawaban yang disesuaikan.
c. *Tabulasi*, yaitu merumuskan data kedalam bentuk tabel disertai dengan bentuk perhitungan (presntase) sehingga memudahkan dalam mengambil kesimpulan.
d. *Interpetasi*, yaitu memberikan penafsiran terhadap jawaban informan sesuai dengan presentasenya, sehinga dengan cara ini dapat diambil suatu kesimpulan akhir yang dapat dipertanggungjawabkan.[15]

[15]Moersalah Moersanif, Pedoman Membuat Skripsi Atau Tesis, (Jakarta: Gunung Agung, 1984) hal. 17-18

Setelah melakukan pengolahan data, maka data tersebut dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya
N = *Narasumber of case* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)
P = Angka Presentase[16]

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan presentase, peneliti menetapkan stadar menurut Suharsimi Arikunto.

70% - 100% = Baik
56% - 75% = Cukup
40% - 55% = Kurang Baik
0% - 40% = Sangat Baik

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini berisikan lima bab yang masing-masing bab saling berkaitan, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang berisikan tentang; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Tinjauan Pustaka yang memuat; Teori Peran, Pengertian Pemuda dari segi aspek kehidupan dan usia, serta kaitannya dengan pemuda masa kini, Pengertian Dakwah secara bahasa dan menurut para ahli, serta bagaimana Pemuda Masa Kini dalam Perseptif Dakwah, Bagaimana Para Pemuda Masa Kini, Menjelaskan tokoh teladan Pemuda di jaman Rasulullah SAW, serta Menjelaskan Pengertian Mentoring dan Kajian

[16]Annas Soedjino, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali, 1992), hal.

yang Dibahas dalam Mentoring.

Bab III. Deskripsi Wilayah Penelitian yang berisikan; Historis, Geografis, Tipografis, Jumlah Penduduk terkhusus Para Pemuda dan kehidupan keagamaan para pmuda dalam Masyarakat.

Bab IV. Analisis Data tentang Peran Pemuda Masa Kini dalam Persefektif Dakwah (Studi kasus kajian Mentoring di Kelurahan Surade, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

Bab V. Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullatif Ahmad ‘Aasyur. 1991. *10 Orang yang Dijamin Ke Surga*. Depok: Gema Insani Press.

Achmad Mubarak. *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir dan Merasa*, Malang: Madani Press.

Achmad Zirzis dan Nur Laily Nusroh. 2015. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur’an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.

A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradabadan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.

Amin Ahsan Islahi. 1982. *Serba-Serbi Dakwah*. Bandung: Pustaka.

Annas Soedjino. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali..

Anton Suwito. 2014. *Membangun Integritas Bangsa di kalangan Pemuda Untuk Menangkal Radikalisme*. Jurnal Ilmiah CIVIS.

BEM Universitas ‘Aisyiyasyah Yogyakarta. 2017. Sumpah *Pemuda dengan Pemuda Masa Kini* di akses pada 28 Oktober 2017 melalui link https://bem.unisayogya.ac.id/sumpah-pemuda-dengan-pemuda-masa-kini/

Cahyadi Takariawan, dkk. 2008. Keakhwatan 1 Bersama Tarbiyah Ukhti Muslimah Tunaikan Amanah. Solo: Era Intermedia.

Eddy Kurniadi. 1991. *Peranan Pemuda dalam Pembangunan Politik di Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Eko Endah Sulistiyowati. 2009. "*Analisis Pelaksanaan Mentoring dalam Pembentukan Konsep diri Pelajar SMA pada Lembaga Ilna Youth Centre*". Skripsi Sarjana Ilmu Sosial. Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah.

Esty Novita Rahman. 2014. *Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan implikasinya terhadap kematangan beragama siswa kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Yogjayakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.

KBBI kata. diakses melalui *http://kbbi.web.id/masa-kini/*

Moersalah Moersanif. 1984. *Pedoman Membuat Skripsi Atau Tesis*. Jakarta: Gunung Agung.

Moh. Ali Aziz. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Muhammad Husni Musthafa. 2013. *Pemuda-pemuda di Sekitar Nabi SAW*. Bekasi Barat: Sukses Publishing.

Muhsin. 2016. "*Efektivitas Dakwah Majalah Warta Dakwah (Tinjauan Pesan Majalah Warta Dakwah Muhammadiyah Sumsel)*". Skripsi Sarjana Sosial. Palembang: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah.

Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

RB. Kahatib Pahlawan Kayo. 2007. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Amzah.

Salim A Fillah. 2003. *Nikmatnya Pacaran Setelah Menikah*. Jakarta: Pro-U Media.

Siti Yumnah. *Peranan Pemuda Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi*. Jurnal.

Sudirman Adi Putra. 2017. Peran Kaum Muda dalam Pembangunan di Desa Tanammawang (Studi Terhadap Organisasi Kepemudaan GENRETA (Generasi Penerus Desa Tanammawang) di Desa Tanammawang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneporti), (Makassar: Perpustakaan UIN Alauddin.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

S. Margono. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.

Suzanne Naafs dan Ben White. Generasi *Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia*. Jurnal Studi Pemuda.

Syaamil Al-Qur'an. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special for Women*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.

Wikipedia Online. 2018. *Mentoring Agama Islam* di akses pada 15 Agustus 2018 pukul 03:47 melalui link httpps://id.m.wikipedia.org/wiki/Mentoring_agama _Islam.